

LAPORAN AKHIR

**PENELITIAN KOLABORATIF DOSEN DAN MAHASISWA (PKDM) FAPERTA
DANA PNBP/ BLU – LEMLIT UNG
TAHUN ANGGARAN 2017**



**POLA PEMELIHARAN SAPI POTONG DI KELOMPOK TANI TERNAK
LEMBU KAROMAH KECAMATAN TALUDITI KABUPATEN POHUWATO**

OLEH :

**UMBANG A. ROKHAYATI, S.Pt, M.P / NIDN. 0018077604 Ir. NIBRAS K.
LAYA, M.P / NIDN. 0006126602 MUHAMMAD NUR AMIN/ NIM. 621412001**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
OKTOBER, 2017**

**LEMBAR PENGESAHAN
PENELITIAN KOLABORATIF DANA BLU FAPERTA**

Judul Kegiatan : Pola Pemeliharaan Sapi Potong Di Kelompok Tani Ternak
Lembu Karomah Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato

Ketua Peneliti

a. Nama : Umbang Arif Rokhayati, S.Pt, MP
b. NIDN : 0018077604
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : S1 Peternakan
e. Nomor HP : 081356241548
f. Email : umbang.ung@gmail.com

Lama Penelitian : 6 Bulan

Penelitian Tahun ke : 1

Biaya Penelitian : Rp. 10.000.000

Biaya Tahun Berjalan : -Diusulkan Ke Lembaga : Rp. 10.000.000

-Dana Internal PT : -

-Dana Instansi Lain : -

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



(Dr. Mohamad Iqbal Bahua, SP., M.Si)
NIP. 197204252001121003

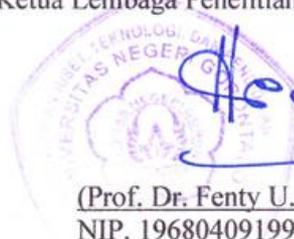
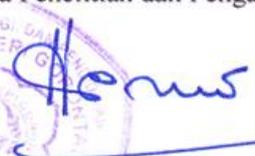
Gorontalo, 26 Oktober 2017
Ketua Peneliti,



(Umbang Arif Rokhayati, S.Pt., MP)
NIP. 197607182006042001

Menyetujui,

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat



(Prof. Dr. Fenty U. Pulu Hulawa, SH., M.Hum)
NIP. 196804091993032001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dosen perguruan tinggi lokal khususnya di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo dalam melakukan kegiatan penelitian sehingga kelak dapat terampil secara mandiri dalam melakukan analisis terutama dibidang produksi ternak. Sedangkan tujuan khusus dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola pemeliharaan sapi potong di Kelompok Tani Ternak Lembu Karomah di Kecamatan Taluditi, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Sehingga dengan adanya penelitian ini kita dapat mengetahui pola pemeliharaan sapi potong. Jika pola pemeliharaan yang peternak gunakan masih bersifat tradisional (ekstensif) maka akan diberikan penyuluhan tentang pola pemeliharaan yang intensif sehingga diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup peternak dan dapat meningkatkan kesejahteraan peternak khususnya. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan sejak bulan Juli sampai bulan Desember 2017, bertempat di Kelompok Tani Ternak Lembu Karomah Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato. Alasan peneliti mengadakan penelitian di desa tersebut karena populasi ternak sapi potong di desa tersebut tergolong tinggi, bahan pakan untuk ternak sapi potong tersedia dalam jumlah besar dan didukung kondisi wilayah desa tersebut cocok untuk pengembangan ternak sapi potong. Metode yang akan digunakan dalam penelitian adalah melakukan wawancara langsung kepada peternak dan memberikan kuisisioner serta pelatihan. Variabel yang diamati pada penelitian ini adalah sistem pemberian pakan, air minum, sistem pemeliharaan dan sistem perkawinan yang digunakan peternak. Kemudian data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan dibandingkan dengan teori. Kesimpulan bahwa dengan adanya penelitian mengenai pola pemeliharaan sapi potong di Kelompok Tani Ternak Lembu Karomah Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peternak tentang pola pemeliharaan yang baik yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya peternak di Kecamatan Taluditi.

Kata kunci: Sapi Potong, pemeliharaan, ternak

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat dan berkah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan akhir penelitian dengan judul " Pola Pemeliharaan Sapi Potong Di Kelompok Tani Ternak Lembu Karomah Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato ". Terima kasih pula peneliti haturkan kepada Lembaga Penelitian (Lemlit) Universitas Negeri Gorontalo yang telah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini sehingga dapat berjalan lancar. Laporan hasil penelitian ini disusun sesuai dengan format penulisan laporan kemajuan penelitian yang terdapat di Buku Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi IX yang diterbitkan oleh Dikti. Pelaksanaan penelitian sampai saat ini telah mencapai 100%, dan dengan batas waktu yang ada peneliti optimis mampu menyelesaikannya tepat waktu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan laporan akhir penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan, maka saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi sempurnanya laporan akhir penelitian nanti.

Demikianlah yang dapat peneliti sampaikan, atas perhatiannya dihaturkan ucapan terima kasih.

Gorontalo, 26 Oktober 2017
Ketua Tim Peneliti

Umbang A. Rokhayati, S.Pt, M.P
NIP. 197607182006042001

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Sapi Potong	3
2.2 Sistem Pemeliharaan	4
2.3 Faktor Budaya Beternak	5
2.4 Pendapatan	6
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	7
3.1 Tujuan	7
3.1.1 Tujuan Umum	7
3.1.2 Tujuan Khusus	7
3.2 Manfaat	7
BAB IV METODE PENELITIAN	8
4.1 Waktu dan Tempat	8
4.2 Variabel yang Diamati	8
4.3 Pengumpulan Data	8
4.4 Analisis Data	8
4.5 Target atau Indikator	8
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	10
5.1 Pola Pemeliharaan	10
5.2 Perkandangan	10
5.3 Pemberian Pakan dan Air Minum	11
5.4 Sistem Perkawinan	12
5.5 Pengendalian Penyakit	14
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	15
6.1 Kesimpulan	15
6.2 Saran	15
DAFTAR PUSTAKA	16

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dukungan sarana dan prasarana penelitian	17
2. Kuisisioner	18
3. Dokumentasi.....	24
4. Biodata Ketua dan Anggota.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan teknologi (*technological knowledge*) merupakan pengetahuan mengenai proses-proses fisik yang secara operasional terwujud dalam teknologi. Sehingga kemampuan berteknologi (*technological capability*) merupakan usaha untuk menggunakan tenaga teknologi secara efektif yang dapat dicapai melalui upaya teknologis (*technological effort*). Tujuan positifnya bagi manusia yang akan dicapai, sementara dampak sampingan yang negatif perlu diperkecil. Maka dari itulah masyarakat peternak perlu mengetahui dan mengenal teknologi peternakan agar dapat menunjang masyarakat peternak untuk dapat bersaing dan meningkatkan mutu. Dari situlah yang menjadi latar belakang makalah ini yang berjudul Teknologi Peternakan dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Masyarakat Peternak.

Teknologi berhubungan dengan banyak aspek, tak terkecuali peternakan. Teknologi peternakan kini menjadi penting karena termasuk bidang yang mampu meningkatkan pembangunan di Indonesia. Selain itu, pembangunan peternakan juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak, ketahanan pangan, pelestarian lingkungan hidup, dan devisa negara. (H. Rahmat Rukmana, 2005)

Kebudayaan adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan masyarakat peternakan dewasa ini telah banyak mengalami perubahan seiring dengan semakin berkembangnya teknologi. Masyarakat desa menerima dan menggunakan hasil penemuan atau peniruan teknologi khususnya di

bidang peternakan, yang merupakan orientasi utama pembangunan di Indonesia. Tidak terelakkan lagi akan mempengaruhi perilaku sosial dalam skala atau derajat yang besar. Lebih dari itu, introduksi teknologi yang tidak tepat mempunyai implikasi terhadap perubahan sosial, yang kemudian akan diikuti dan diketahui akibatnya.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagai Salah satu upaya meningkatkan keterampilan dalam beternak sapi potong secara intensif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sapi Potong

Sapi potong merupakan komoditas subsektor peternakan yang sangat potensial. Hal ini bisa dilihat dari tingginya permintaan akan daging sapi. Namun, sejauh ini Indonesia belum mampu menyuplai semua kebutuhan daging tersebut. Akibatnya, pemerintah terpaksa membuka kran impor sapi hidup maupun daging sapi dari negara lain, misalnya Australia dan Selandia Baru. Usaha peternakan sapi potong pada saat ini masih tetap menguntungkan. Pasalnya, permintaan pasar akan daging sapi masih terus memperlihatkan adanya peningkatan. Selain di pasar domestik, permintaan daging di pasar luar negeri juga cukup tinggi (Rianto & Purbowati, 2009 : 3).

Ternak sapi potong di Indonesia memiliki arti yang sangat strategis, terutama dikaitkan dengan fungsinya sebagai penghasil daging, tenaga kerja, penghasil pupuk kandang, tabungan, atau sumber rekreasi. Arti yang lebih utamanya adalah sebagai komoditas sumber pangan hewani yang bertujuan untuk mensejahterakan manusia, memenuhi kebutuhan selera konsumen dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, dan mencerdaskan masyarakat (Santosa & Yogaswara, 2006).

Sapi potong merupakan salah satu komponen usaha yang cukup berperan dalam agribisnis pedesaan, utamanya dalam sistem integrasi dengan subsektor pertanian lainnya, sebagai rantai biologis dan ekonomis sistem usaha tani . Terkait dengan penyediaan pupuk, maka sapi dapat berfungsi sebagai "pabrik kompos". Seekor sapi dapat menghasilkan kotoran sebanyak 8-10 kg/hari yang apabila diproses akan menjadi 4-5 kg pupuk organik. Potensi pupuk organik ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mempertahankan kesuburan lahan, melalui siklus unsur hara secara sempurna (Mariyono dkk. 2010 : 2).

Usaha ternak sapi potong di Indonesia pada umumnya masih berbentuk peternakan rakyat yang bersifat tradisional dan hanya sebagai usaha sampingan, sehingga budidaya dilaksanakan dalam kondisi yang kurang optimal. Hal ini

memberikan kontribusi usaha peternakan sapi potong terhadap pendapatan rumah tangga peternak akan relatif kecil. Belum optimalnya budidaya sapi potong juga disebabkan oleh alokasi tenaga kerja, hijauan makanan ternak, permodalan dan pemasaran. Keadaan tersebut membuat peternak sapi potong berada pada posisi tawar menawar yang lemah, sehingga daya saing pengembangan sapi lemah (Setiawan, 2006).

2.2 Sistem Pemeliharaan

Menurut (Anonim, 2010), ada 3 cara pemeliharaan sapi antara lain sebagai berikut:

1. Pemeliharaan Secara Ekstensif

Pemeliharaan sapi secara ekstensif biasanya terdapat di daerah-daerah yang mempunyai padang rumput yang luas, seperti di Nusa Tenggara, Sulawesi selatan, dan Aceh. Sepanjang hari sapi digembalakan di padang penggembalaan, sedangkan pada malam hari sapi hanya dikumpulkan di tempat-tempat tertentu yang diberi pagar, disebut kandang terbuka.

2. Pemeliharaan Secara Intensif

Pemeliharaan secara intensif yaitu ternak dipelihara secara terus menerus di dalam kandang sampai saat dipanen sehingga kandang mutlak harus ada. Seluruh kebutuhan sapi disuplai oleh peternak, termasuk pakan dan minum. Aktivitas lain seperti memandikan sapi juga dilakukan serta sanitasi dalam kandang.

3. Pemeliharaan Secara Semi Intensif

Pemeliharaan sapi secara semi intensif merupakan perpaduan antara kedua cara pemeliharaan secara ekstensif. Jadi, pada pemeliharaan sapi secara semi intensif ini harus ada kandang dan tempat penggembalaan dimana sapi digembalakan pada siang hari dan dikandangkan pada malam hari.

2.3 Faktor Budaya Beternak

Kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya termuat kepercayaan, pengetahuan, kesenian, moral, adat istiadat, hukum, dan kemampuan-kemampuan lain yang diperoleh seseorang sebagai bagian dari masyarakat. Perubahan sosial budaya bisa terjadi apabila satu kebudayaan melakukan kontak atau terjadi hubungan dengan kebudayaan asing. Perubahan sosial budaya merupakan sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan juga pola budaya di dalam sebuah masyarakat (Izeminicho,2014).

Kebudayaan masyarakat peternakan merupakan kebudayaan dunia, karena daya adaptasi hidup ternak yang luas. Hampir semua negara mengenal dan memanfaatkan sektor peternakan untuk pemenuhan kebutuhan. Pembangunan peternakan merupakan bagian pembangunan nasional yang sangat penting, karena salah satu tujuan pembangunan peternakan adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Selain itu, tujuan pembangunan peternakan adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak, pelesatarian lingkungan hidup serta peningkatan devisa negara. Pada sisi lain profil industri perdagangan sarana produksi, budidaya, pengelolaan dan pemasaran serta organisasi pemerintah. Isu isu masalah yang muncul mengenai peternakan di Indonesia diantaranya yaitu (Yusdja dkk, 2004): peternakan di Indonesia mempunyai masalah di beberapa simpul agribisnis seperti :

1. Perkembangan populasi dan produksi yang lambat sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. Budidaya dan ekonomi ternak, mayoritas peternak di Indonesia hanya memanfaatkan peternakan sebagai usaha sampingan saja dan jumlah ternak yang tidak banyak karena hanya diperoleh dari warisan keluarga secara turun temurun, hanya segelintir yang berorientasi penuh pada bidang tersebut melalui usaha usaha peternakan sektor menengah.
3. Perdagangan internasional, Indonesia masih saja terjebak dengan besarnya impor yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan produk peternakan.

2.4 Pendapatan

Pendapatan berasal dari kata dasar “dapat”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan definisi pendapatan secara umum. Pada perkembangannya, pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu.

Pendapatan adalah sebagai arus masuk atau kenaikan-kenaikan lainnya dari nilai harta suatu satuan usaha atau penghentian hutang- hutangnya atau kombinasi dari keduanya dalam suatu periode akibat dari penyerahan atau produksi barang-barang, penyerahan jasa-jasa, atau pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya yang membentuk operasi-operasi utama atau sentral yang berlanjut terus dari satuan usaha tersebut.

Pendapatan masyarakat adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan

3.1.1 Tujuan Umum

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan dosen perguruan tinggi lokal khususnya di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo dalam melakukan kegiatan penelitian sehingga kelak dapat terampil secara mandiri dalam melakukan analisis terutama di bidang produksi ternak.

3.1.2 Tujuan Khusus

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana pola pemeliharaan sapi potong di Kelompok Tani Ternak Lembu Karomah di Kecamatan Taluditi, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo.

3.2 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

- 1) Memberikan informasi tentang pola beternak sapi potong secara intensif.
- 2) Meningkatkan keterampilan peternak.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan peternak dalam mengembangkan usaha peternakan khususnya sapi potong di bidang agribisnis.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan yaitu dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2017 di Kelompok Tani Ternak Lembu Karomah Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.

4.2 Variabel yang Diamati

Variabel yang diamati dalam penelitian ini antara lain:

Pola pemeliharaan sapi potong meliputi pemberian pakan, pemberian air minum, sistem pemeliharaan, sistem perkawinan.

4.3 Pengumpulan Data

Model penelitian ini diawali dengan cara observasi di Kelompok Tani Lembu Karomah, mengumpulkan informasi melalui kuisisioner dan wawancara langsung dengan para peternak.

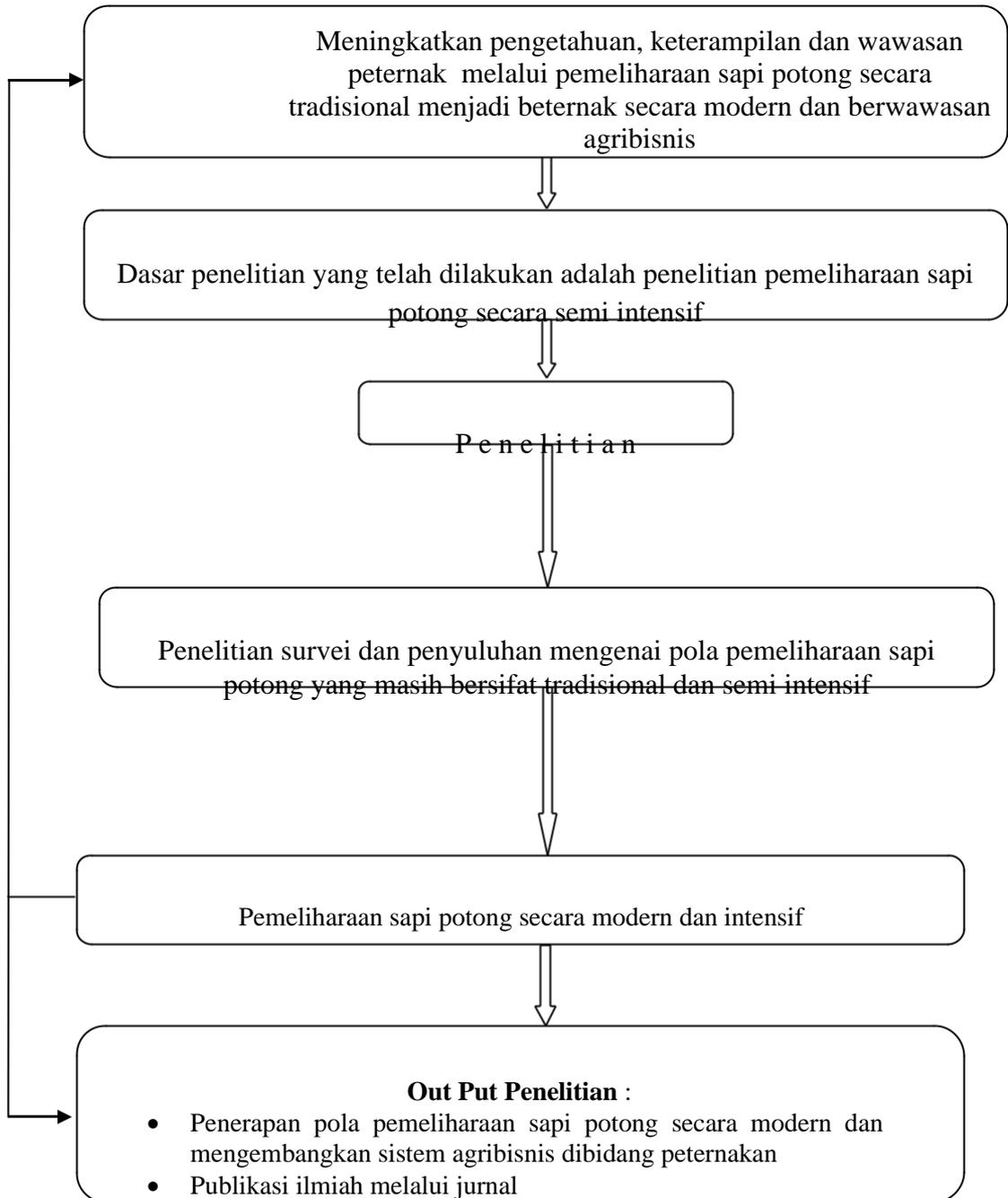
4.4 Analisis Data

Data yang diperoleh selama penelitian di analisis secara deskriptif kuantitatif yaitu membandingkan antara data yang diperoleh dengan teori yang ada.

4.5 Target atau Indikator

Target atau indikator dari keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian disusun dalam uraian *Road map* penelitian yang nantinya tersusun suatu pola pemeliharaan sapi potong yang secara intensif dan dan merupakan usaha komersial. Di samping itu luaran penelitian melalui publikasi ilmiah (jurnal) baik secara nasional, regional maupun internasional sebagai media penyebaran informasi hasil penelitian.

Secara garis besar Road Map dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Pola Pemeliharaan

Di Kelompok Tani Ternak Lembu Karomah, ternak sapi yang dipelihara adalah sapi Bali dan PO. Ternak sapi umumnya dipelihara atau dikandangkan dikandang kolektif dengan populasi sapiunya berkisar antara 10 - 20 ekor. Sistem pemeliharaan yang digunakan adalah system pemeliharaan intensif. Makanan yang diberikan secara teratur tiga kali dalam sehari.

Sistem pemeliharaan ternak sapi dibagi menjadi tiga, yaitu intensif, ekstensif, dan mixed farming system (sistem pertanian campuran). Pemeliharaan secara intensif dibagi menjadi dua, yaitu (a) sapi di kandangkan secara terus menerus dan (b) sapi di kandangkan pada saat malam hari, kemudian siang hari digembalakan atau disebut semi intensif. Pemeliharaan ternak secara intensif adalah sistem pemeliharaan ternak sapi dengan cara dikandangkan secara terus menerus dengan sistem pemberian pakan secara cut and curry. Sistem ini dilakukan karena lahan untuk pemeliharaan secara ekstensif sudah mulai berkurang. Keuntungan sistem ini adalah penggunaan bahan pakan hasil ikutan dari beberapa industri lebih intensif dibanding dengan sistem ekstensif. Kelemahan terletak pada modal yang dipergunakan lebih tinggi, masalah penyakit dan limbah peternakan (Susilorini, Sawitri, Muharlien, 2009).

5.2 Perkandangan

Perkandangan Di Kelompok Tani Ternak Lembu Karomah ialah menggunakan kandang ganda, dimana terdapat 2 baris kandang yang saling berhadapan. Diantara kedua baris kandang tersebut terdapat lorong yang digunakan sebagai tempat untuk memberi pakan dan membersihkan kandang. Hal ini sesuai Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi (2007), tentang tipe perkandangan yang terbagi atas tipe tunggal dan tipe ganda. Kandang tipe Ganda terdiri dari dua baris sapi yang saling berhadapan atau bertolak belakang, diantara kedua barisan sapi dibatasi atau dibuat gang sebagai jalan untuk memberi makanan/air minum dan membersihkan kandang.

Untuk pemeliharaan ternak sapi yang baik peternak memerlukan perkandangan dan peralatan kandang yang baik yang berfungsi sebagai tempat tinggal ternak untuk melindungi dari pengaruh buruk iklim (hujan, panas, angin, temperatur) dan gangguan lainnya seperti hewan liar dan pencurian ternak. Agar ternak dapat berproduksi secara optimal maka kandang harus mampu memberikan tempat yang nyaman bagi ternak.

5.3 Pemberian Pakan dan Air Minum

Pemberian pakan dan minum dilakukan setiap hari setelah proses sanitasi atau pembersihan kandang. Pemberian pakan terjadwal yaitu pada pagi hari, siang hari dan sore hari, sedangkan pemberian air minum diberikan secara adlibitum (tidak terbatas). Pada pagi hari diberikan pada jam 07.00, siang pada jam 12.00 dan sore pada 16.00. Pemberian pakan secara teratur bertujuan untuk mengontrol pertumbuhan atau berat badan sapi bali dalam harian agar tercapai populasi ternak yang bagus.

Pakan yang diberikan untuk sapi potong harus cukup, baik mengenai mutu maupun jumlahnya. Pakan bagi ternak berfungsi untuk kebutuhan hidup pokok dan pertumbuhan. Pakan yang kurang akan menghambat pertumbuhan. Hal yang terpenting adalah pakan dapat memenuhi kebutuhan protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral bagi ternak.

Pakan ternak digolongkan menjadi 3 yaitu (Anonim, 2012) :

a. Pakan Hijauan

Pakan hijauan ialah semua bahan pakan yang berasal dari tanaman ataupun tumbuhan, misalnya bangsa rumput (Gramineae), legum dan tumbuh-tumbuhan lain. Pakan hijauan ini dapat diberikan dalam dua macam bentuk, yaitu dalam bentuk hijauan segar (diberikan dalam keadaan masih segar ataupun berupa "silase") dan dalam bentuk kering, bisa berupa "hay" (hijauan yang sengaja dikeringkan) atau jerami kering (sisa hasil ikutan pertanian yang dikeringkan). Pakan hijauan ini banyak mengandung serat kasar. Seekor ternak sapi diberi hijauan tergantung dari berat badannya, sekitar $\pm 10\%$ dari berat badan.

b. Pakan Konsentrat (Penguat)

Pakan konsentrat adalah campuran bahan-bahan makanan yang dicampur sedemikian rupa sehingga menjadi suatu bahan makanan yang berfungsi untuk melengkapi kekurangan gizi dari bahan makanan lainnya (hijauan). Pakan konsentrat mempunyai kandungan serat kasar rendah dan mudah dicerna. Pemberian pakan konsentrat per ekor per hari \pm 1% dari berat badan. Contoh bahan pakan konsentrat adalah dedak, katul, bungkil kelapa, tetes, jagung dan berbagai ubi.

c. Pakan Tambahan

Pakan tambahan dapat berupa vitamin, mineral dan urea. Pakan tambahan ini dibutuhkan oleh sapi yang dipelihara secara intensif, yang hidupnya berada di dalam kandang terus menerus. Vitamin yang dibutuhkan ternak sapi adalah vitamin A (karotina) dan vitamin D. Mineral dibutuhkan oleh sapi untuk memproduksi. Mineral yang dibutuhkan oleh sapi terutama adalah Ca dan P. Ca dan P ini dapat diperoleh dari tepung tulang (mengandung 23-33% Ca dan 10-18% P). Urea hanya dapat diberikan kepada sapi dalam jumlah yang sangat terbatas, yaitu 2% dari seluruh ransum yang diberikan.

5.4 Sistem Perkawinan

Sistem perkawinan merupakan sebuah gambaran dari beberapa metode perkawinan untuk program pengembangbiakan sapi. Masa berahi seekor sapi cukup singkat, maka perlu pengamatan secara teliti terhadap tanda - tanda berahi seekor ternak agar program perkawinan dapat berjalan sesuai rencana.

Sapi betina umumnya beranak pertama kali pada umur 15 bulan dengan lama kebuntingan 9 bulan. Bila pakannya cukup memadai maka 3-4 bulan setelah melahirkan induk sapi biasanya sudah dapat dikawinkan lagi. Sebagian petani melaporkan jarak beranak selama 14 bulan. Namun umumnya ditemui bahwa usia kebuntingan induk sekitar dua bulan pada saat anak sudah berumur setahun. Dengan demikian jarak beranak menjadi 21 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat reproduksi sapi hanya mencapai 60%. Apabila dikelola dengan baik maka

jarak beranak dapat dipersingkat lagi, terutama dengan penyediaan pakan yang memadai bagi kebutuhan induk dan bagi produksi susunya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 50 responden yang diwawancarai 56% menyatakan sudah mengetahui dan menggunakan sistem perkawinan inseminasi buatan (IB). Hal ini karena para peternak tersebut sudah mengetahui inseminasi buatan dari penyuluh yang ada di Kecamatan Taluditi. Sedangkan sisanya masih menggunakan sistem perkawinan alami karena peternak belum mengetahui dan lebih memilih untuk menggunakan sistem perkawinan secara alami.

Perkawinan buatan sering dikenal dengan Inseminasi Buatan (IB) atau Artificial Insemination (AI) yaitu dengan cara memasukkan sperma kedalam saluran reproduksi betina dengan menggunakan peralatan khusus (Blakely dan Bade, 1998). Melalui inseminasi buatan (IB), sapi tersebut menunjukkan gejala-gejala berahi dan mencocokkan data yang ada dalam satu siklus.

Tujuan Inseminasi Buatan

- a) Memperbaiki mutu genetika ternak
- b) Tidak mengharuskan pejantan unggul untuk dibawa ketempat yang dibutuhkan sehingga mengurangi biaya;
- c) Mengoptimalkan penggunaan bibit pejantan unggul secara lebih luas dalam jangka waktu yang lebih lama
- d) Meningkatkan angka kelahiran dengan cepat dan teratur;
- e) Mencegah penularan / penyebaran penyakit kelamin.

Keuntungan Inseminasi Buatan (IB)

- a) Menghemat biaya pemeliharaan ternak jantan;
- b) Dapat mengatur jarak kelahiran ternak dengan baik;
- c) Mencegah terjadinya kawin sedarah pada sapi betina (inbreeding);
- d) Dengan peralatan dan teknologi yang baik sperma dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama
- e) Semen beku masih dapat dipakai untuk beberapa tahun kemudian walaupun pejantan telah mati;

- f) Menghindari kecelakaan yang sering terjadi pada saat perkawinan karena fisik pejantan terlalu besar;
- g) Menghindari ternak dari penularan penyakit terutama penyakit yang ditularkan dengan hubungan kelamin.

5.5 Pengendalian Penyakit

Penyakit yang umum menyerang sapi adalah cacingan dan kutu. Hal ini disebabkan karena sapi yang jarang dimandikan. Lingkungan kandang yang bersih akan memberikan jaminan hidup yang sehat dan nyaman, sehingga pertumbuhan ternak bisa optimal. Hal ini disebabkan sapi jarang dimandikan. Lingkungan kandang yang bersih akan memberikan jaminan hidup yang sehat dan nyaman, sehingga pertumbuhan ternak bisa optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penanganan penyakit di Kelompok Tani Ternak Lembu Karomah sudah dibantu oleh mantri hewan di Kecamatan Taluditi. Penanganan tersebut berupa pemberian obat cacing, vitamin dan antibiotik.

Pemberian vitamin ataupun antibiotik dilakukan oleh petugas kesehatan ternak setempat. Di kelompok tani ternak ini, pembersihan kandang sapi dilakukan dua kali sehari. Yaitu pada pagi hari jam 07.00 dan sore hari jam 15.00. Pembersihan kandang meliputi pembersihan tempat pakan, lantai kandang, pembakaran sampah (sisa-sisa pakan) dan lingkungan sekitar kandang. Kotoran ternak hanya digunakan sebagai pupuk kandang, karena untuk pembuatan biogas lingkungan dan alat tidak memadai.

Untuk tindak pencegahan yaitu : kondisi kandang selalu bersih, isolasi sapi yang di duga kena penyakit agar tidak menular ke sapi yang lain, mengadakan tes kesehatan, khususnya penyakit Brucellosis dan Tuberculosis, desinfektan kandang, peralatan serta pemberian vitamin dan antibiotik secara teratur.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pola pemeliharaan ternak sapi Di Kelompok Tani Ternak Lembu Karomah dipelihara dengan sistem pemeliharaan intensif. Ternak sapi dikandangan secara terus menerus dengan sistem pemberian pakan secara cut and curry. Pakan diberikan secara teratur tiga kali dalam sehari. Pakan yang diberikan berupa hijauan, leguminosa dan konsentrat.

Perkandangan di Kelompok Tani Ternak Lembu Karomah ialah menggunakan kandang ganda, di mana terdapat 2 baris kandang yang saling berhadapan. Diantara kedua baris kandang tersebut terdapat lorong yang digunakan sebagai tempat untuk memberi pakan dan membersihkan kandang. Sistem perkawinannya menggunakan system perkawinan alami dan perkawinan buatan yakni IB (Inseminasi Buatan). Pencegahan dan pengendalian penyakit dilakukan dengan cara menjaga kebersihan kandang beserta peralatannya, mengusahakan lantai kandang selalu dalam keadaan kering, serta pemberian vitamin dan antibiotik pada ternak serta di bantu oleh mantra hewan.

6.2 Saran

Perbaiki pola pemeliharaan ternak sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Produksi Ternak Potong dan Kerja*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Anonim. 2012. Sistem Pemberian Pakan Ternak Sapi Potong. <http://rahmaningsi.blogspot.co.id/2014/05/laporan-praktikum-ilmu-ternak-potong.html> (8 Oktober 2017)
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi. 2007. Manajemen Pengelolaan Penggemuka Sapi Potong. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi: Jambi
- Blakely, J. Dan D.H. Blade. 1994. Ilmu Peternakan. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Izeminicho. 2014. *Sistem Kebudayaan Indonesia*. <https://izeminicho.wordpress.com/2014/06/17/sistem-kebudayaan-indonesia/> Diakses pada tanggal 29 Mei 2017.
- Mariyono, Anggraeni, Y., Rasyid, A., 2010. Rekomendasi Teknologi Peternakan Dan Veteriner Mendukung Program Swasembada Daging Sapi (PSDS) Tahun 2014. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian)
- Rianto, Edy & Purbowati, Endang., 2009. Panduan Sapi Potong. Penebar Swadaya. Jakarta
- Santosa dan Yogaswara. 2006. Manajemen Usaha Ternak Potong. Niaga Swadaya. Jakarta.
- Yusdjayusmichad dan Ilham. 2004. Tinjauan Kebijakan Pengembangan Agribisnis Sapi Potong. Vol. 2 No. 2

Lampiran 1. Dukungan sarana dan prasarana penelitian

Sarana dan prasarana yang mendukung penelitian ini adalah telah dibentuknya kelompok tani ternak yang ada di lokasi tersebut dan ketersediaan pakan hijauan maupun sisa hasil pertanian serta kondisi wilayah yang mendukung untuk pemeliharaan sapi potong.

Lampiran 2. Kuisisioner

IDENTITAS RESPONDEN

Jenis Kelamin : Laki-laki/ Perempuan

Umur :

Status : Menikah/ Belum Menikah / Janda / Duda

Jumlah anggota keluarga :

Pekerjaan :

Anggota keluarga	Pekerjaan pokok	Pekerjaan sambilan
Kepala keluarga		
Ibu		
Anak ke-1		
Anak ke-2		
Anak ke-3		

Pendidikan (Kepala Keluarga)

1. Tingkat pendidikan formal terakhir yang dicapai Bapak/Ibu/Sdr :

- a) Tidak Sekolah
- b) SD / Sederajat
- c) SMP / Sederajat
- d) SMA / Sederajat
- e) D3 / S0
- f) Sarjana / S1
- g) S2 / S3

Pengalaman Beternak / Budidaya Ternak Sapi (lingkari jawaban yang sesuai)

2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu/Sdr beternak sapi ?tahun atau semenjak tahun

3. Apa alasan dan riwayat Bapak/Ibu/Sdr mau beternak sapi?

.....

4. **Kepemilikan**

5. Lahan

Keterangan	Luas (ha)	Fungsi
Lahan Pertanian		
Lahan Peternakan		

6. Ternak

Jenis Ternak	Jumlah (ekor)	Fungsi

Identitas ternak

7. Berapa jumlah ternak sapi potong yang Bapak/Ibu/Sdr miliki sekarang?

Jumlah Ternak	Jumlah	Jenis (Breed)
Jantan dewasa (berumur 2-3 tahun)		
Betina dewasa (berumur 2-3 tahun)		
Jantan muda (berumur 1-2 tahun)		
Sapi dara (berumur 1-2 tahun)		
Pedet jantan (berumur <1 tahun)		
Pedet betina (berumur <1 tahun)		

8. Dari mana sapi potong yang Bapak/Ibu/Sdr pelihara tersebut berasal ?
....., apakah Bapak/Ibu/Sdr juga memelihara jenis sapi lain
selain sapi potong ?

9. Bagaimana status riwayat kepemilikan sapi yang Bapak/Ibu/Sdr miliki ?

- a) Ternak Milik Sendiri
- b) Bantuan Pemerintah
- c) Sistem Bagi Hasil
- d) Warisan
- e) Kerjasama dengan Pihak Swasta

10. Lanjutan pertanyaan nomor 8, bagaimana sistem pengelolaan usaha yang Bapak/Ibu/Sdr terapkan (misalnya sistem paroh atau sistem lainnya) ?

.....

11. Masalah-masalah apa saja yang Bapak/Ibu/Sdr hadapi selama beternak sapi potong ?

.....

Perkandangan

12. Kapan Bapak/Ibu/Sdr membuat kandang untuk sapi potong ? (tahun)

.....

13. Berapa luas kandang yang Bapak/Ibu/Sdr bangun untuk ternak sapi potong ? (m^2)

.....

14. BerapajarakkandangdarirumahBapak/Ibu/Sdr?(m)

.....

15. Bahan apa yang Bapak/Ibu/Sdr gunakan dalam membangun kandang ?

.....

.....

16. Berapa biaya yang Bapak/Ibu/Sdr keluarkan untuk membangun sebuah kandang ?

17. Berapa tahun kandang yang dibangun dapat bertahan ? (tahun)

.....

18. Berapa kali Bapak/Ibu/Sdr memperbaiki kandang dalam setahun ?

.....

19. Berapa biaya pemeliharaan kandang yang Bapak/Ibu/Sdr keluarkan ? (Rp/bulan)

.....

Pemberian pakan (lingkari jawaban yang sesuai)

20. Ternak Bapak/Ibu/Sdr dipelihara secara ?

- a) Dilepas berkeliaran sepanjang hari b) Dilepas siang hari dan diikat pada malam hari
c) Dikandangan sepanjang hari d) Dikandangan pada malam hari saja

21. Sistem pemberian pakan yang Bapak/Ibu/Sdr lakukan ?

- a) Menggembalakan di padang penggembalaan
b) Diberikan rumput potongan
c) Membeli dari pihak lain dengan biaya Rp
d) Kombinasi (digembalakan dan diberikan rumput potongan)

22. Jenis rumput dan leguminosa yang diberikan kepada ternak sapi (nama latin) ?

.....

23. Berapa persentase rumput dan leguminosa yang Bapak/Ibu/Sdr berikan kepada ternak ?

Jenis pakan	Jumlah	Persentase (%)
Rumput		
Leguminosa		

24. Jenis limbah pertanian yang Bapak/Ibu/Sdr berikan kepada ternak sapi?

Jenis Limbah	Jumlah	Persentase (%)
Jerami padi		
Jerami jagung		
Singkong		

25. Jenis pakan tambahan yang Bapak/Ibu/Sdr berikan kepada ternak sapi potong ?

Jenis pakan tambahan	Jumlah	Persentase (%)
Dedak padi		
Konsentrat		
Ampas tahu		
Garam		
mineral		

26. Apakah ada fluktuasi jumlah dan waktu dalam pemberian pakan konsentrat tersebut?

Jika Ya, pada bulan apa saja dan konsentrat jenis apa yang Bapak/Ibu/Sdr berikan kepada ternak?

27. Usaha yang Bapak/Ibu/Sdr lakukan untuk penyediaan pakan ?

a) Menanam rumput c) Menanam rumput dan leguminosa b) Menanam leguminosa d) Pengawetan hijauan (silase dan hay)

28. Jika pemberian pakan dengan penggembalaan di lahan penggembalaan, pada jam berapa Bapak/Ibu/Sdr menggembalannya serta berapa lama ? (jam/hari)

.....

29. Dalam menggembalakan sapi, apakah Bapak/Ib/Sdr lakukan sendiri atau membayar orang untuk menggembalakan sapi ? Jika

Ya, berapa biaya yang Bapak/Ibu/Sdr keluarkan untuk membayar orang dalam menggembalakan sapi ? (Rp/hari)

30. Jika pakan konsentrat yang diberikan, berapa biaya yang dikeluarkan untuk membeli pakan tersebut ? (Rp/hari)
31. Berapa kali dalam sehari pakan konsentrat diberikan ? (kali/hari)
- a) 1 kali b) 2-3 kali c) > 3 kali
32. Bagaimana cara pemberian pakan konsentrat pada ternak Bapak/Ibu/Sdr ?
33. Bagaimana ketersediaan pakan hijauan sepanjang tahun ?
- a) Selalu tersedia b) Musiman/ fluktuasi c) Kurang

Kesehatan

34. Apakah ternak yang Bapak/Ibu/Sdr pelihara pernah terjangkit penyakit ? (Ya/ Tidak), jika Ya jenis penyakit apa yang pernah menjangkit ternak Bapak/Ibu/Sdr ?
35. Bagaimana cara Bapak/Ibu/Sdr menanggulangi penyakit tersebut ?
- a) Menangani sendiri dengan pengobatan tradisional
- b) Pemanggilan Mantri Hewan
- c) Tidak dilakukan pengobatan
- d) Ternak yang sakit langsung dijual
36. Berapa biaya yang Bapak/Ibu/Sdr keluarkan untuk kesehatan ternak ? (Rp/ bulan).....

Perkawinan

37. Dalam pengembangbiakan ternak, metode perkawinan ternak apa yang Bapak/Ibu/Sdr terapkan pada ternak sapi ?
- a) Metode alamiah dengan menggunakan jantan pemacek
- b) Menggunakan teknologi Inseminasi Buatan
- c) Menggunakan teknologi Transfer Embrio
38. Bagaimana Bapak/Ibu/Sdr mengidentifikasi ternak yang sedang berahi ?
- a) Melihat bagian pada vulva b) Tingkah laku c) Tidak tahu (dibiarkan)
39. Apakah ada program Inseminasi Buatan (IB) di wilayah Bapak/Ibu/Sdr dalam beternak?
40. Apakah sinkronisasi berahi juga dilakukan di peternakan yang Bapak/Ibu/ Sdr miliki?

- Jika Ya, dengan cara apa?
41. Apakah Bapak/Ibu/Sdr mengikuti program inseminasi Buatan ? (Ya/ Tidak)
, jika Ya apa alasan Bapak/Ibu/Sdr mengikuti program tersebut ?
42. Dari mana asal straw sperma yang digunakan dalam program Inseminasi Buatan (IB) yang Bapak/Ibu/Sdr ikuti tersebut ?
43. Sudah berapa lama Bapak/Ibu/Sdr mengikuti program Inseminasi Buatan ?

44. Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Sdr tentang hasil dari Inseminasi Buatan ?
- a) Sangat memuaskan
 - b) Cukup memuaskan
 - c) Memuaskan
 - d) Kurang memuaskan
 - e) Tidak memuaskan
45. Berapa kali pelayanan Inseminasi Buatan yang dilakukan dalam satu kali birahi pada sapi?
46. Berapa biaya yang Bapak/Ibu/Sdr keluarkan dalam satu kali pelayanan Inseminasi Buatan ? (Rp/ pelayanan)

Lampiran 3. Dokumentasi





Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota

BIODATA KETUA PENELITI

A. Identitas Diri

1	Nama	Umbang Arif Rokhayati, S.Pt, MP
2	Nip	1976 0718 2006 04 2001
3	Tempat Lahir / Tanggal Lahir	Banjar Negara 18 Juli 1976
4	Program Studi	Peternakan
	Fakultas	Pertanian
	Perguruan Tinggi	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
5	Alamat Kantor	Jl. Jend. Sudirman No 6 kota Gorontalo
	Alamat Rumah	Jl. Taman Buah No 215A Wonggaditi Timur Kota Utara Gorontalo

B. Riwayat Pendidikan

No	Universitas/Institut dan Lokasi	Gelar	Tahun Selesai	Bidang Studi
1	Unwiku Purwokerto	S.Pt	2000	Produksi ternak
2	Universitas Gajah Mada	MP	2004	Produksi ternak

C. Pengalaman Penelitian

No	Judul	Tahun	Kedudukan
1	Studi peternakan ayam pedaging di farm fakultas ilmu-ilmu pertanian UNG	2006	Ketua
2	Pengaruh substitusi susu kedelai terhadap kekenyalan tahu susu	2008	Ketua
3	Prevalensi radang paru-paru dan infeksi pada sapi yang di potong ditempat pemotongan hewan di kota Gorontalo	2009	Ketua
4	Pengaruh substitusi susu kedelai terhadap bau tahu susu	2010	Ketua
4	Pembuatan sumber protein nabati dari bungkil kelapa sebagai pakan ternak sapi potong di kelompok tani ternak kemuning Provinsi Gorontalo	2015	Ketua
5	Penggunaan asam cuka dan substitusi kedelai terhadap tahu susu	2015	Ketua
6	Peran teknologi terhadap sistem pemeliharaan sapi potong di kelompok tani ternak Tabuliti Kecamatan Suwawa	2016	Ketua
7	Pengaruh suplementasi energy dan <i>undergrated</i> protein terhadap kualitas susu sapi perah <i>Friesian Holstain</i>	2016	Ketua
8	Pengembangan produk tahu berbahan baku susu sebagai variasi lauk untuk meningkatkan gizi dan pendapatan masyarakat	2017	Ketua
9	Peran teknologi terhadap kultur budaya pemeliharaan sapi potong di desa Taluditi Kec. Randangan Kab. Pohuwato	2017	Anggota
10	Pengaruh Pemberian Ampas tahu Terhadap Produksi Susu Sapi Perah	2017	Ketua
11	Pengaruh Pemberian Gedebok Pisang Terhadap Peningkatan Bobot Badan Sapi Potong	2017	Ketua

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Judul	Tahun	Kedudukan
1	Penyuluhan tentang pemberian pakan sapi potong	2007	Ketua
2	Penyuluhan tentang pemberian pakan sapi potong	2008	Ketua
3	Penyuluhan tentang pemberian pakan ternak kambing	2009	Ketua
4	Pembuatan sumber protein nabati dari bungkil kelapa sebagai pakan ternak sapi potong dikelompok tani ternak kemuning Provinsi Gorontalo	2015	Ketua
5	Penyuluhan tentang pemberian pakan pada sapi potong dikelompok tani ternak Mo'otoduwo Kec. Suwawa	2015	Ketua
6	Pemateri pada seminar hasil pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh lembaga pengabdian masyarakat	2015	Ketua
7	Pemanfaatan Daun, Batang, dan Clobot Jagung sebagai bahan baku biskuit untuk meningkatkan pertambahan bobot badan harian (PBB) dan untuk mengurangi biaya pakan pada pemeliharaan sapi potong di desa sidomukti Kec. Mootilango Kab. Gorontalo	2016	Ketua
8	Penyuluhan sistem pemeliharaan ternak kambing di peternakan tabuliti kecamatan suwawa	2016	Ketua
9	Penyuluhan tentang manajemen perkandangan di peternakan tabuliti kecamatan suwawa	2016	Ketua
10	Pemanfaatan gedebok Pisang Sebagai Pakan Alternatif pada Sapi Potong di Desa Tangkobu Kec. Paguyaman	2017	Ketua
11	Penyuluhan tentang pemberian pakan pada sapi potong di kelompok tani ternak mandiri Kec. Kota Utara	2017	Ketua
12	Manajemen Pakan Sapi Potong di Kelompok Tani Ternak Tabuliti Desa Huludu'otamo Kec. Suwawa	2017	Ketua
13	Manajemen perkandangan Pada Ternak Kambing di Kelompok Tani Ternak Tabuliti Desa Huludu'otamo Kec. Suwawa	2017	Ketua

E. Publikasi Ilmiah

No	Nama Judul Pengabdian Pada Masyarakat	Nama Jurnal	Tahun
1	Identifikasi cacing hati pada sapi potong di Kota Gorontalo	Jurnal Ilmiah Agrosains Tropis	2009
2	Pengaruh suplementasi energy dan <i>undergrated</i> protein terhadap produksi susu sapi perah Friesian Holstein	Jurnal Matematika, IPA, Ilmu Sosial Teknologi dan Terapan	2010
3	Pengaruh penggunaan asam cuka dan substitusi kedelai terhadap kekenyalan tahu susu	Jurnal Matematika, IPA, Ilmu Sosial Teknologi dan Terapan	2013
4	Pembuatan sumber protein nabati dari bungkil kelapa sebagai pakan ternak sapi potong dikelompok tani ternak kemuning Provinsi Gorontalo	Jurnal pengabdian Vol. 1 No. 4 halaman 219 - 269 ISS 2407 - 7313	2015
5	Pengaruh Suplementasi Energi dan <i>Undergrated</i> Protein Terhadap Kualitas Susu Sapi Perah <i>Friesian Holstein</i>	JIAT. Vol 9. No 2	2016

Semua data yang saya isikan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian kolaboratif di Universitas Negeri Gorontalo.

Gorontalo, 26 Oktober 2017
Ketua Tim Pengusul

(Umbang A. Rokhayati, S.Pt, M.P)
NIP. 197607182006042001

BIODATA ANGGOTA PENELITI

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Ir. Nibras Karnain Laya, MP
2	JenisKelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	1966120620012002
5	NIDN	000616602
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo,
7	E-mail	Nibraslaya11@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	08114320226
9	Alamat Kantor	Jl. Jend. Surdirman No.6 Kota Gorontalo
10	Nomor Telepon/Fax	0435 821275
11	Mata kuliah yang diampu	1. Pengantar Ilmu Peternakan
		2. Produksi Ternak Potong
		3. Produksi Ternak Perah
		4. Manajemen Ternak Potong
		5. Manajemen Ternak Perah
		6. Tingkah Laku Ternak

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UNSRAT Manado	UGM Yogyakarta	
Bidang Ilmu	ProduksiTernak	TernakPotong	
Tahun Masuk–lulus	1985-1992	2003 -2005	
Judul Skripsi/ Tesis/Disertasi	Pemberian Tepung Kijing Taiwan (<i>Anadonta Woodiana Lee</i>) sebagai pengganti sebagian tepung ikan pada ayam petelur	Kinerja Produksi Sapi Peranakan Ongole (PO) dan sapi bali di Provinsi Gorontalo	
Nama Pembimbing/Pro motor	1. Ir. J Hariandja,M.Si 2. Ir. Zulkifli Poli,M.Si	1. Prof. Dr.IrNono Ngadiyono, MS 2. DR Ir. Sumadi, MS	

C. Pengalaman Penelitian (bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (jutaRp)
1	2006	Inkubator Bisnis	Disnakertranskop Provinsi Gorontalo	RP. 50.000.000-
2	2006	Hubungan Ukuran tubuh dengan bobot badan sapi bali jantan dan betina di provinsi gorontalo	Swadana	
3	20	Estimasi populasi ternak sapi bali di kabupaten gorontalo	Swadana	
4	20	Karakteristik fisik otot longissimusdorsi dan biceps femorissapilocal jantan yang dipelihara di pedesaan pada bobot potong yang berbeda	PNBP UNG	Rp 2.000.000.-
5	2014	Pembuatan Peta Digital peternakan kabupaten Gorontalo	BapeddaProvinsi Gorontalo	Rp. 250.000.000
6	2015	Pembuatan Raperda Lalin Ternak Provinsi Gorontalo	DPRD Provinsi Gorontalo	Rp. 50.000.000.-
7	2015	Pembuatan Peta Digital Kabupaten Gorontalo Utara		Rp.50.000.000. -
8	2015	Investigasi penyakit Jembrana pada sapi bali di Gorontalo menggunakan reversetranscription polymeraseshain	Dikti	Rp. 92.000.000.-

D. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber *	Jml (juta Rp)
1	2005	Teknologi Pengolahan telur itik dalam upaya meningkatkan pendapatan petani ternak	Swadana	
2	2005	Monografi KUKM	Disnaker trankop	Rp.50.000.000
3	2011	Pekan Bakti Peternakan	Mandiri	
4	2014	Penyuluhan tentang pengukuran dan penimbangan ternak pada masyarakat Desa Boidu Kabupaten Bone Bolango	Mandiri	
5	2013	Pekan Bakti Peternakan Jurusan Peternakan, Faperta UNG	Mandiri	-
6	2014		PNBP UNG	25.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Integrasi Gliricidi diantara Tanaman Pangan dan Ternak Kambing Dalam AgroforestriSistim		No 12/PanSemNas/9/2005
2	Hubungan antara Bobot Hidup dengan Bobot Karkas pada Sapi Jantan dan Betina di Rumah Potong Hewan Provinsi Gorontalo	Jurnal Agrosains Tropis ISSN 1907 – 1256	1 No 1. Januari 2006 hal 56-58
3	Kualitas Fisik dan Sensorik Kambing Peranakan Etawa(PE) yang diberi Daun Pepaya dengan Level dan Lama Penghentian yang Berbeda	Jurnal Agrosains Tropis ISSN 1907 – 1256	Vol 6, No 3, September 2011 hal 161 -166
4	Karakteristik Fisik Otot LongissimusDorsi dan BicepsFemoris Kambing Jantan Lokal pada Bobot Potong yang Berbeda	Jurnal Sainstek Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Teknologi dan Terapan	Vol 8 No 1 hal 19 - 25

Gorontalo 26 Oktober 2017

(Ir. Nibras Karnain Laya.MP)
NIP.196612062001 12 2001

BIODATA ANGGOTA PENELITI

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Muhammad Nur amin
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Program Studi	S1-Peternakan
4	NIM	621412001
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Paguyaman, 15 Mei 1993
6	Email	Moahamad_nuramin@yahoo.com
7	No. Telepon/No. HP	082346001594

B. Riwayat Pendidikan

	SD	SMP	SMA
Nama Institusi	SDN 1 Wonosari	SMPN 4 Wonosari	SMKN 1 Wonosari
Jurusan	-	-	Peternakan
Tahun Masuk-Lulus	2000-2006	2006-2009	2009-2012

C. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*)

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	-	-	-
2	-	-	-

D. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (Dari Pemerintah, Asosiasi, atau Institusi Lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	-	-	-
2	-	-	-

Gorontalo 26 Oktober 2017

(Muhammad Nur amin)
NIM. 621412001